

Doa dan Dzikir Seputar **HUTANG** serta **Syarahnya**

Publication : 1438H_2016M

DOA DAN DZIKIR SEPUTAR HUTANG SERTA SYARAHNYA

Disalin dari: 1. Terjemah Hishnul Muslim oleh Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani.
2. Syarah Do'a dan Dzikir Hishnul Muslim oleh Madji bin Abdul Wahhab Ahmad,
dengan koreksian Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani.

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com

BERLINDUNG DARI HUTANG SESUDAH TASYAHUD AKHIR SEBELUM SALAM

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ
وَالْمَغْرَمِ

“Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan sesudah mati. Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan hutang.”¹

DOA AGAR DAPAT MELUNASI HUTANG

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

“Ya Allah! Cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram. Kayakanlah aku

¹ HR. Al-Bukhari: 1/202 dan Muslim: 1/412.

dengan kenikmatan-Mu (hingga aku tidak minta kepada selain-Mu.”²

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ،
وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ

“Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keluh kesah dan rasa sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat bakhil dan penakut, dari cengkraman hutang dan laki-laki yang menindas-ku.”³

DOA KEPADA ORANG YANG MENAWARKAN HARTANYA UNTUKMU

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ

“Semoga Allah memberkahimu dalam keluarga dan hartamu.”⁴

² HR. At-Tirmidzi: 5/560, dan lihat *Shahih Tirmidzi*: 3/180.

³ HR. Al-Bukhari: 7/158, “Adalah Rasulullah memperbanyak (membaca) doa ini”, lihat Bukhari dalam *Fathul Baari*: 11/173.

⁴ HR. Al-Bukhari dengan *Fathul Baari*: 4/88.

DOA UNTUK ORANG YANG MEMINJAMI KETIKA MEMBAYAR HUTANG

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ

“Semoga Allah memberikan berkah kepadamu dalam keluarga dan hartamu. Sesungguhnya balasan meminjami adalah pujian dan pembayaran.”⁵

* * *

SYARAH DOA BERLINDUNG DARI HUTANG SETELAH TASYAHUD AKHIR SEBELUM SALAM

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ

الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ

الْمَأْثَمِ وَالْمَعْرَمِ

⁵ HR. An-Nasai dalam `Amalul Yaum wal Lailah, hal. 300, Ibnu Majah: 2/809, dan lihat *Shahih Ibnu Majah*: 2/55.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan sesudah mati. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan hutang"⁶

Shahabiyah yang meriwayatkan hadits ini adalah Aisyah *Radhiyallahu Anha*.

Disebutkan di dalamnya bahwa seseorang takjub kepada beliau, "Berapa banyak engkau berlindung kepada Allah dari belitan hutang, wahai Rasulullah?" Sehingga beliau bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

"Sesungguhnya jika seseorang berhutang, maka jika berbicara dusta dan jika berjanji ingkar?"

Ungkapan *المَأْتِم* artinya 'dosa'.

Ungkapan *المُعْرَم* adalah *الْعُرْم* artinya 'hutang'. Dikatakan, *الْعُرْم* dan *المُعْرَم* adalah apa-apa yang dititipkan kepada orang lain

⁶ Diriwayatkan Al-Bukhari, (1/202), no. 832; dan Muslim dengan lafazh darinya, (1/412), no. 589.

berupa harta dari bahaya yang bukan karena tindakan kriminal yang dia lakukan."

Ungkapan *seseorang berkata* adalah dia bertanya tentang hal tersebut karena aspek hikmah dalam banyaknya beliau memohon perlindungan kepada Allah dari belitan hutang. Sehingga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab bahwa jika seseorang terlilit hutang, maka berbicara dengan menyampaikan berbagai alasan yang sangat banyak kepada pemberi hutang, padahal dalam hal itu dia hanya berdusta. Tujuannya adalah membela diri sendiri. Dan jika berjanji sering ingkar. Misalnya mengatakan, "Aku akanenuhi hakmu pada hari fulan, jam fulan", lalu dia tidak memenuhinya. Dengan demikian, maka dia demi hutang, maka rela melakukan kedustaan dan pengingkaran janji, Yang demikian adalah bagian dari sifat orang-orang munafik. *Na'udzu billah*.

Kata *ما* 'berapa' dalam pertanyaan di atas, "*Berapa banyak engkau berlindung kepada Allah*" untuk menunjukkan ketakjuban; dengan kata lain, berapa banyak engkau berlindung kepada Allah dari belitan hutang.[]

SYARAH DOA MEMBAYAR HUTANG (1)

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram. Kayakanlah aku dengan kenikmatan-Mu (hingga aku tidak minta kepada) selain-Mu."⁷

Shahabat yang meriwayatkan hadits ini adalah Ali bin Abu Thalib *Radhiyallahu Anhu*.

Disebutkan di bagian awalnya,

أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَ عَلِيًّا فَقَالَ: إِنِّي عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي، قَالَ عَلِيٌّ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَلَا عَلِمْتُمْ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ

جَبَلٍ صِيرَ دَيْنًا أَدَّاهُ اللَّهُ عَنْكَ، قَالَ: قُلْ....

"Bahwa seorang *mukatab* (budak yang dijanjikan merdeka dengan membayar sejumlah harta) datang kepada Ali, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku tidak mampu memenuhi perjanjianku, maka bantulah aku.' Ali

⁷ At-Tirmidzi. (5/650). no. 3563. Dan lihat *Shahih At-Tirmidzi*, (3/180).

Radhiyallahu Anhu berkata, 'Maukah kuajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah diajarkan kepadaku oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sekalipun atasmu hutang sebesar Gunung *Shir*, maka Allah akan menunaikannya atas namamu. Ucapkan''

Ungkapan *مُكَاتِبًا* adalah seorang tuan mengatakan kepada budaknya, "Jika engkau membayarku seribu, misalnya dengan membayar seratus setiap bulan engkau merdeka". Lalu budak itu menerimanya. Yang demikian adalah akad *kitabah*. Jika sang budak menunaikan harta yang dipersyaratkan, maka dia dibebaskan, sedangkan *wala* di tangan tuannya. Jika tidak mampu, maka dia kembali kepada ikatan perbudakan.

Ungkapan *لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلِ صَبْرٍ دَيْنًا* '*sekalipun atasmu hutang sebesar Gunung Shir*'. Ukuran yang keluar dari sekedar mubalaghah. Gunung Shir adalah gunung yang berada di Ajain dengan wazan *فَعَلٍ* di perkampungan *Thayyi* yang di dalamnya gua-gua seperti rumah. Sebagaimana dikatakan Yaqut.

Ungkapan *اَكْفِنِي* '*cukupkanlah aku*', dari kata *كَفَّ* yang artinya palingkan dan jauhkanlah aku'.

Ungkapan بِحَالِكَ عَنِ حَرَامِكَ 'dengan yang halal dari-Mu dari yang haram dari-Mu', dengan rezeki-Mu yang halal dan tidak dengan terjerumus ke dalam haram. Dan jadikan aku tidak butuh kepada selain-Mu.

SYARAH DOA MEMBAYAR HUTANG (2)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ،
وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dan keluh-kesah dan rasa sedih, dan kelemahan dan kemalasan, dan sifat bakhil dan penakut, dari belitan hutang dan para penindas yang menagih(ku)."⁸

Shahabat yang meriwayatkan hadits ini adalah Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*.

Disebutkan di bagian awal hadits ini ucapan Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*,

⁸ Al-Bukhari, (7/158), no. 6363.

فَكُنْتُ أَحَدُكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كُلَّمَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْتَبِرُ أَنْ يَقُولَ

.....

"Maka aku banyak berbakti kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* setiap kali beliau turun. Sehingga aku banyak mendengar beliau mengucapkan ..."

Ungkapan *أَهْمٌ وَالْحَزْنُ* 'keluh-kesah dan rasa sedih'. Ath-Thibi *Rahimahullah* berkata, "*Hamm* adalah dalam penantian dan kesedihan (*hazan*) pada apa-apa yang telah lalu.

Ungkapan *ضَلَعِ الدَّيْنِ* 'belitan hutang'. Asal kata *ضَلَع* 'kebengkokan'. Dikatakan, *يَضَلَعُ - ضَلَعٌ* yang artinya *مَالَ 'miring'* atau '*condong*'." Sedangkan yang dimaksud di sini adalah keras dan beratnya beban hutang. Sebagaimana banyak ditemukan bahwa orang yang tertimpa hutang tidak memenuhi janjinya. Apalagi dibarengi dengan penagihan.

Sebagian kalangan salaf berkata, "Tidaklah kesedihan karena hutang masuk ke dalam hati, melainkan akan menghilangkan akal dan tidak akan kembali lagi kepadanya."

Ungkapan *عَلْبَةِ الرِّجَالِ* 'para penindas yang menagih-nya', dengan kata lain, paksaan dan kerasnya kekuasaan orang atas dirinya. Yang dimaksud dengan orang di sini adalah

orang-orang zalim atau pemberi hutang. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berlingung dari orang lain yang akan menguasainya, karena pada yang demikian ter-dapat kelemahan dalam jiwa.

Al-Karmani *Rahimahullah* mengatakan, "Do'a ini adalah bagian dari *Jawami' al-kalim* (ungkapan singkat namun padat makna) karena macam-macam kehinaan itu ada tiga macam faktor: psikis, fisik, dan eksternal. Adapun yang pertama sesuai dengan kekuatan yang dimiliki seseorang, yang terbagi menjadi tiga macam: akal, emosional, dan syahwat. Sedangkan duka dan kesedihan berkaitan dengan akal; pengecut berkaitan dengan emosi; kikir berkaitan dengan syahwat; kelemahan dan kemalasan berkaitan dengan badan; kekerasan dan pemerasan berkaitan dengan berbagai faktor eksternal; dan do'a berkaitan dengan semua itu."[]

DOA BAGI ORANG YANG MENAWARKAN HARTANYA (UNTUK DIBERIKAN) KEPADA ANDA

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ

"Semoga Allah memberkahimu dalam keluarga dan hartamu."⁹

Ini adalah atsar dari ucapan Abdurrahman bin Auf *Radhiyallahu Anhu*.

Seutuhnya dari Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa dia berkata,

قَدِمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ الْمَدِينَةَ فَآخَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ سَعْدٌ ذَا غِنَى، فَقَالَ لِعَبْدِ
الرَّحْمَنِ: أَقَاسِمُكَ مَا لِي نِصْفَيْنِ وَ أُرُوجُكَ، قَالَ **بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ
وَمَالِكَ**، دُلُونِي عَلَى السُّوقِ، فَمَا رَجَعَ حَتَّى اسْتَفْضَلَ أَقْطًا وَسَمْنَا، فَأَتَى
بِهِ أَهْلَ مَنْزِلِهِ، فَمَكَسْنَا يَسِيرًا - أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ - فَجَاءَ وَعَلَيْهِ وَضْرٌ مِنْ
صُفْرِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْيِمٌ؟ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: مَا سُقْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: نَوَآةٌ مِنْ ذَهَبٍ
- أَوْ وَزْنٌ مِنْ ذَهَبٍ - فَقَالَ **أَوْلِمُ وَلَوْ بِشَاةٍ**

⁹ HR. Bukhari dengan *Fathul Baari*, 4/88

"Abdurrahman bin Auf tiba di Madinah, sehingga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mempersaudarakan antara dirinya dan Sa'ad bin Ar-Rabi Al-Anshari. Sa'ad adalah orang yang memiliki harta yang banyak. Maka, dia berkata kepada Abdurrahman, 'Aku bagi hartaku denganmu masing-masing separuhnya dan aku akan nikahkan engkau.' Abdurrahman berkata, 'Semoga Allah memberkahimu dalam keluarga dan hartamu. Tunjukkan pasar kepadaku.' Ketika dia pulang, dia membawa tepung dan minyak yang sangat banyak. Dia pun membawanya kepada keluarga tempat persinggahannya. Kami tinggal di sana sebentar -atau sesuai kehendak Allah- dia datang dengan bekas pewangi dari *saffron*. Maka, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, 'Kenapa ini? Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku telah menikahi seorang wanita Anshar.' Beliau bersabda, 'Apa yang engkau sodorkan kepadanya? Dia menjawab, 'Sekeping emas' -atau seberat tertentu emas-. Beliau bersabda, 'Berpestalah sekalipun hanya dengan seekor kambing.'"

Ungkapan *وَضَرَّ* '*bekas pewangi*', dengan kata lain, bekas pewangi yang terbuat dari *saffron* dan lain-lain.

Ungkapan *مَهَيْمَ* '*kenapa ini?*', dengan kata lain, kenapa engkau ini? Atau apa ini? Ini adalah kalimat tanya yang

mabni pada sukun. Ibnu Malik *Rahimahullah* berkata, "Kata itu adalah *ism fi'il* yang artinya 'sampaikan'."

Ungkapan *بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ* 'semoga Allah memberkahimu dalam keluarga dan hartamu', dengan kata lain, ya Allah, jadikanlah dalam keluarganya kebaikan yang banyak dan keutamaan yang terus bertambah. Dan jadikan hartanya selalu berkembang dan menjadi banyak.[]

DOA KEPADA PEMBERI PINJAMAN UANG KETIKA HUTANG LUNAS

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ

"Semoga Allah memberikan berkah kepadamu dalam keluarga dan hartamu. Sesungguhnya balasan meminjamkan adalah pujian dan pembayaran."¹⁰

Shahabat yang meriwayatkan hadits ini adalah Abdullah bin Abu Rabi'ah *Radhiyallahu Anhu*.

¹⁰ Ditakhrij An-Nasa'i. dalam kitab *'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah*, hlm. 300, no. 372; dan Ibnu Majah (2/809), no. 2424. Lihat *Shahih Ibnu Majah* (2/55).

Di dalamnya disebutkan ungkapannya *Radhiyallahu Anhu*,

اسْتَقْرَضَ مِنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَجَاءَهُ مَالٌ
فَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَقَالَ: ...

"Nabi Shallallahu Alailu wa Sallam berhutang kepadaku sebesar empat puluh ribu. Kemudian beliau mendapatkan harta sehingga membayar kepadaku dan bersabda"

Ungkapan *إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ* 'sesungguhnya balasan orang yang meminjamkan adalah', dengan kata lain, pinjaman. *الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ* 'pujian dan pembayaran', dengan kata lain, engkau harus memenuhi pembayaran apa-apa yang telah engkau pinjam dan berterimakasih kepada orang yang memberimu pinjaman atas kebbaikannya itu. Kemudian engkau mendo'akannya agar Allah memperbanyak kebaikan dalam keluarga dan hartanya.[]